

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 HASIL PENELITIAN

##### 4.1.1 DATA DAN SAMPEL

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang didapatkan dari data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama bulan Januari dan Februari. Data Bersumber dari :

1. Website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk melihat laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian berlangsung.
2. Website [www.idn.financial.co.id](http://www.idn.financial.co.id)

Populasi Penelitian ialah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Sampel diambil menggunakan *purposive sampling*.

**Prosedur pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian disajikan dalam tabel 4.1**

No.	Kriteria	Jumlah
1	<b>Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021</b>	213
2	Perusahaan yang masuk dalam kriteria sampel	
	a. Sektor manufaktur yang memiliki data Laporan keuangan lengkap selama periode 2019-2021	184
	b. Perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba Periode 2019-2021	134
	c. Laporan keuangan yang dinyatakan dalam mata Uang rupiah	106
	d. Laporan keuangan yang memiliki arus kas operasi Positif.	55
3	<b>Total observasi penelitian</b>	55
4	<b>Total observasi penelitian selama 3 tahun (55x3tahun)</b>	165

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif akan memberikan gambaran dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum yang disajikan dalam table numeric yang dihasilkan dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERSISTENSI LABA	162	21.26	31.28	26.7378	1.91881
ALIRAN KAS	162	.00	10.28	.8672	1.16879
LEVERAGE	162	-.02	1.00	.0119	.11092
BOOK TAX DIFFERENCE	162	26.16	33.54	28.9838	1.64393
UKURAN PERUSAHAAN	162	-1598596480.00	1744358637.00	-2310646.5960	295498665.21625
Valid N (listwise)	162				

**Tabel 4.2 Statistik Deskriptif**

Pada tabel 4.2 Disajikan statistik deskriptif yang terdiri atas nilai minimum, nilai maksimum, mean serta standar deviasi. Variabel dependen untuk persistensi laba diperoleh rata-rata sebesar 26,7378 dengan nilai tertinggi sebesar 31,28 yaitu dan nilai terendah sebesar 21,26 dan dengan *standard deviation* 1,91881. Untuk variabel aliran kas diperoleh nilai rata rata sebesar 0,8672 dengan nilai tertinggi sebesar 10,28 sementara nilai terendah nya adalah 0,00 dengan *standard deviation* 1,16879. Untuk variabel *leverage* nilai rata rata yang diperoleh adalah 0,0119 dengan nilai maksimum sebesar 1,00 dan nilai minimum -0,02 dengan standard deviasi 1,16879. Variabel *Book Tax Difference* memperoleh nilai rata rata 28,9838 dengan nilai maksimum sebesar 33,54 sementara untuk nilai minimum nya adalah 26,16 dengan *standard deviation* 1,64393. Untuk variabel yang terakhir yaitu Ukuran Perusahaan diperoleh nilai rata rata sebesar -2310646,5960 dengan nilai maksimum 1744358637,00 sementara nilai minimum yang diperoleh adalah -

1598596480,00 dengan standar deviasi 295498665,21625.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat statistik yang harus dipenuhi pada uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari 4 uji, yaitu ujinormalitas (non-parametrik kolmogrov smirnov K-S), uji multikolinearitas (pendekatan VIF), uji autokorelasi (Durbin Watson), dan uji heteroskedastisitas (uji glejser) sebagai berikut:

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. (Ghozali,2016)

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas Data Awal**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		<b>Unstandar dized Residual</b>
<b>N</b>		<b>165</b>
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	<b>Mean</b>	<b>.0000000</b>
	<b>Std. Deviation</b>	<b>1.19261303</b>
<b>Most Extreme Differences</b>	<b>Absolute</b>	<b>.114</b>
	<b>Positive</b>	<b>.089</b>
	<b>Negative</b>	<b>-.114</b>
<b>Test Statistic</b>		<b>.114</b>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.000<sup>c</sup></b>
<b>a. Test distribution is Normal.</b>		
<b>b. Calculated from data.</b>		
<b>c. Lilliefors Significance Correction.</b>		

Sumber : Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel 4.3 hasil dari uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov* dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal, karena nilai sig kurang dari 0,05. Untuk mengatasi data yang tidak normal dapat dilakukan dengan cara outlier data di analyz, regresion, linier, statistik, casewais diagnostik

**Lampiran Outlier Data awal**  
**Tabel 4.4**

<b>Casewise Diagnostics<sup>a</sup></b>				
Case Number	Std. Residual	PERSISTENSI LABA	Predicted Value	Residual
120	-3.679	19.82	24.2622	-4.44221
145	-5.817	20.16	27.1841	-7.02413
a. Dependent Variable: PERSISTENSI LABA				

**Hasil Uji normalitas setelah di outlier**  
**Tabel 4.5**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		163
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.13687731
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.091
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil uji normalitas kedua dengan *kolmogorov-smirnov* dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini masih belum normal, karena nilai sig kurang dari 0,05. Untuk mengatasi data yang tidak normal dapat dilakukan lagi dengan cara outlier data di analyz, regresi, linier, statistik, casewais diagnostic

**Lampiran data outlier kedua**  
**Tabel 4.6**

Casewise Diagnostics <sup>a</sup>				
Case Number	Std. Residual	PERSISTENSI LABA	Predicted Value	Residual
144	-6.099	20.16	27.1808	-7.02075
a. Dependent Variable: PERSISTENSI LABA				

**Hasil Uji Normalitas setelah di Outlier Tabel 4.7**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		162
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99539875
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.066
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian dari 165 menjadi 162 perusahaan dan diperoleh nilai sig sebesar 0,075 dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

**4.3.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang kuat antar sesama variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal, yaitu variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji**  
**Multikolinieritas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.265	1.416		-1.600	.112		
	ALIRAN KAS	-.021	.068	-.012	-.301	.764	.994	1.006
	LEVERAGE	-.014	.719	-.001	-.020	.984	.994	1.007
	BOOK TAX DIFFERENCE	1.001	.049	.858	20.500	.000	.979	1.022
	UKURAN PERUSAHAAN	1.300E-10	.000	.020	.479	.632	.983	1.017

a. Dependent Variable: PERSISTENSI LABA

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel lebih dari 0,1 yaitu untuk variabel aliran kas memperoleh nilai tolerance 0,994 dan nilai VIP kurang dari 10 yaitu sebesar 1,006. Selanjutnya untuk variabel leverage memperoleh nilai tolerance 0,994 dan nilai VIP kurang dari 10 yaitu sebesar 1,007. Untuk variabel book tax difference diperoleh nilai tolerance 0,979 dan nilai VIP kurang dari 10 yaitu sebesar 1,022. Variabel yang selanjutnya yaitu ukuran perusahaan diperoleh nilai tolerance sebesar 0,983 dan nilai VIP kurang dari 10 yaitu 1,017. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

### 4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). (Ghozali,2016)

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji**  
**Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.855 <sup>a</sup>	.731	.724	1.00800	1.747
a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, ALIRAN KAS, LEVERAGE, BOOKTAX DIFFERENCE					
b. Dependent Variable: PERSISTENSI LABA					

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,747 masih belum memenuhi untuk kriteria ketiga dan dilakukan pengobatan menggunakan lag1

**Tabel 4.10**  
**Hasil uji autokorelasi setelah di lag1**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.281 <sup>a</sup>	.079	.055	1.85452	1.967
a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, ALIRAN KAS, LEVERAGE, BOOKTAX DIFFERENCE					
b. Dependent Variable: AT					

dengan jumlah sampel sebanyak 162 serta jumlah variabel Independen sebanyak4, maka di dapat dl sebesar 1,6928 dan du sebesar 1,7939 dengan kesimpulan bahwa  $du < d < 4 - du$  yang artinya tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

#### 4.3.4 Uji Heteroskedatisitas

Uji heteroskedatisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. (Ghozali,2016)

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Heteroskedatisitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.335	.930		2.511	.013
	ALIRAN KAS	.022	.045	.038	.487	.627
	LEVERAGE	-.533	.472	-.088	-1.129	.261
	BOOK TAX DIFFERENCE	-.056	.032	-.137	-1.734	.085
	UKURAN PERUSAHAAN	-3.085E-10	.000	-.136	-1.732	.085

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Berdasarkan gambar 4.11 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan  $> 0,05$  jadi dapat disimpulkan bahwa data bebas dari asumsi heteroskedatisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga apabila data diperbesar tidak akan menyebabkan residual ( kesalahan ) semakin besar pula dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

#### **4.4 Alat Uji Hipotesis**

##### **4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda ingin menguji seberapa pengaruh 2 (dua) variabel independent atau lebih terhadap variabel dependen dan umumnya dapat dinyatakan dalam suatu persamaan. Uji regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent yaitu terdiri dari aliran kas, *leverage*, *book tax difference* dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu persistensi laba.

**Tabel 4.12****Hasil Model Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.265	1.416		-1.600	.112
	ALIRAN KAS	-.021	.068	-.012	-.301	.764
	LEVERAGE	-.014	.719	-.001	-.020	.984
	BOOK TAX DIFFERENCE	1.001	.049	.858	20.500	.000
	UKURAN PERUSAHAAN	1.300E-10	.000	.020	.479	.632

a. Dependent Variable: PERSISTENSI LABA

Berdasarkan tabel koefisien regresi yang diperoleh dari analisis regresi pada tabel 4.12 diatas, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut ;

$$Y = - 2,265 - 0,21X_1 - 0,14X_2 + 1,001X_3 + 1.300E-10X_4 + e_i$$

- Nilai koefisien regresi Variabel Persistensi Laba (PL) akan mengalami penurunan sebesar 2,265 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat kontan.
- Nilai koefisien regresi Aliran Kas terhadap Persistensi Laba (PL) sebesar 0,21 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Aliran Kas sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) Persistensi Laba (PL) sebesar 0,001
- Nilai koefisien regresi Leverage terhadap Persistensi Laba (PL) sebesar 0,14 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Tingkat Hutang (TU) sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) Persistensi Laba (PL) sebesar 0,14.
- Nilai koefisien regresi Book Tax Differences (BTD) terhadap Persistensi Laba (PL) sebesar 1,001 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Book Tax Differences (BTD) sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan (+) Persistensi Laba (PL) sebesar 1,001e. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan (UKP) terhadap Persistensi Laba (PL) sebesar 1,300 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Ukuran Perusahaan (UKP) sebesar 1 satuan

diprediksi akan menaikkan (+) Persistensi Laba (PL) sebesar 1,300

#### 4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) para intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Ghozali, 2016).

**Tabel 4.13**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 <sup>a</sup>	.731	.724	1.00800
a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, ALIRAN KAS, LEVERAGE, BOOK TAX DIFFERENCE				

Dari tabel 4.13 diatas, dapat diketahui R<sup>2</sup> adalah 0,724 atau (72,4%) yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 72,4%. Hal ini berarti 72,4% variasi atau perubahan dalam persistensi laba dapat dijelaskan oleh Aliran kas, Leverage, Book Tax Difference dan Ukuran Perusahaan. Sisanya 27,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.3.4 Uji f (Pengujian secara simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model analisis regresi linier berganda secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji f**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	433.250	4	108.313	106.600	.000 <sup>b</sup>

	Residual	159.522	157	1.016		
	Total	592.772	161			
a. Dependent Variable: PERSISTENSI LABA						
b. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, ALIRAN KAS, LEVERAGE, BOOK TAX DIFFERENCE						

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.14 diatas, dapat diketahui nilai F sebesar 106,600 dengan nilai sig  $0,000 < (\text{alfa}) 0,05$ , dan dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

#### 4.4.3 Uji t

Uji t pada dasarnya menggambarkan seberapa jauh pengaruh 1 (satu) variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.265	1.416		-1.600	.112
	ALIRAN KAS	-.021	.068	-.012	-.301	.764
	LEVERAGE	-.014	.719	-.001	-.020	.984
	BOOK TAX DIFFERENCE	1.001	.049	.858	20.500	.000
	UKURAN PERUSAHAAN	1.300E-10	.000	.020	.479	.632

a. Dependent Variable: PERSISTENSI LABA

Berdasarkan hasil Uji statistik t diatas diketahui bahwa dari keempat variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi menunjukkan :

1. Hasil uji hipotesis variabel aliran kas (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,764 > 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_1$  ditolak.
2. Hasil uji hipotesis variabel Leverage (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,984 > 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_2$  ditolak.

3. Hasil uji hipotesis variabel Book tax difference (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,000 > 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_3$  diterima.
4. Hasil uji hipotesis variabel Ukuran Perusahaan (X4) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,632 > 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_4$  ditolak.

Secara keseluruhan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.16

**Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis Penelitian	Hasil uji
H1 : Aliran kas berpengaruh terhadap Persistensi Laba	Ha ditolak
H2 : Leverage berpengaruh terhadap Persistensi Laba	Ha ditolak
H3 : Book Tax Difference berpengaruh terhadap Persistensi Laba	Ha diterima
H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Persistensi Laba	Ha ditolak

#### **4.1 Pembahasan**

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui pengaruh aliran kas, leverage, book tax difference dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

##### **1.1 Pengaruh Aliran Kas terhadap Persistensi laba**

Hipotesis pertama yang diajukan adalah aliran kas berpengaruh terhadap persistensi laba. Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh aliran kas terhadap persistensi laba diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,764 > 0,05$  yang artinya  $H_a$  ditolak. Hal ini menyatakan bahwa aliran kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Arus kas operasi adalah kumpulan aliran kas yang bersumber dari kegiatan utama perusahaan yaitu berupa kas dari penjualan barang atau jasa dan menerima pengembalian piutang. Semakin tinggi aliran kas operasi terhadap laba maka akan semakin tinggi pula kualitas laba atau persistensi laba tersebut. Namun, yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu rendahnya aliran kas dari kegiatan operasi sehingga menjadi penyebab aliran kas

operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini mengindikasikan bahwa arus kas operasi perusahaan sampel lebih sering melakukan pengeluaran dari pada penerimaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Astri Windari, 2021) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Aliran kas operasi merupakan aliran kas yang berasal dari kegiatan operasi yang melibatkan pengaruh kas dari transaksi yang dilibatkan dalam penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa serta pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan untuk memperoleh persediaan serta untuk membayar beban. Dengan adanya jumlah aliran kas dari aktivitas operasi yang cukup, perusahaan tidak perlu mengandalkan pembiayaan dari luar (penerbitan saham atau utang pada pihak eksternal), dengan demikian struktur modal perusahaan tetap. Dengan demikian berarti dana yang diinvestasikan oleh investor dikelola secara efektif dan efisien oleh perusahaan. Arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba dikarenakan untuk mengukur persistensi laba dibutuhkan informasi arus kas yang stabil. Jika arus kas berfluktuasi tajam maka sangat sulit untuk memprediksi arus kas dimasa yang akan datang yang digunakan sebagai penentu kualitas dari suatu laba khususnya tingkat persistensi laba. Perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi yang cukup drastis pada tahun 2019- 2021, maka dari itu arus kas juga berfluktuasi pada periode tersebut sehingga mengakibatkan arus kas sulit dijadikan penentu dalam menentukan persistensi laba. Oleh karena itu hipotesis pertama ditolak yaitu aliran kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

### **2.1 Pengaruh Leverage terhadap Persistensi Laba**

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah leverage berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil penelitian diatas leverage memperoleh nilai sig 0,984 artinya  $> 0,05$  ini membuktikan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Secara teori dinyatakan bahwa perusahaan yang akan melakukan ekspansi dengan modal kerja yang dibiayai oleh pinjaman atau hutang cenderung akan meningkatkan laba untuk mempertahankan kinerja yang baik dimata investor. dapat dilihat hasil pengujian membuktikan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, sehingga hipotesis kedua ditolak. Hasil tersebut

mendukung penelitian Suwandika dan Astika (2013) Nurochman dan Solikhah (2015) Kusuma dan Sadjiarto (2014) yang menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh negatif signifikan pada persistensi laba.

Meski perusahaan memiliki tingkat rasio leverage yang tinggi dan memiliki kemungkinan tingkat risiko yang tinggi pula tidak berarti perusahaan tersebut memiliki laba serta prospek yang kurang baik pada masa mendatang. Semakin besar utang suatu perusahaan maka mencerminkan laba yang berkualitas. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang semakin besar persentase utang terhadap assetnya memang menimbulkan beban bunga, tetapi karena perusahaan berhasil mengelola utang secara efisien, manajemen persediaan dan penjualan kredit perusahaan lebih konservatif maka perusahaan yang memiliki debt to equity yang relatif tinggi dapat meningkatkan rasio maupun kualitas keuntungannya dibandingkan perusahaan yang memiliki debt to equity ratio yang relatif lebih rendah. Penelitian ini menunjukkan leverage tidak berpengaruh signifikan pada Persistensi laba karena dengan besarnya tingkat leverage belum menjamin perusahaan memiliki laba yang persisten jika dilihat dari besarnya laba operasi perusahaan yang dibandingkan dengan arus kas bersih dari aktivitas operasi.

### **3.1 Pengaruh Book Tax Difference terhadap Persistensi Laba**

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah book tax difference berpengaruh terhadap persistensi laba. Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh nilai  $\text{sig } 0,000 < 0,05$  Dari nilai hasil tersebut, dapat disimpulkan Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal berpengaruh signifikan secara terhadap Persistensi Laba sehingga hipotesis ketiga diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuraini, 2021) bahwa book tax difference berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba.

Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal atau book tax difference, merupakan beban yang wajib ditanggung oleh perusahaan sama halnya seperti tingkat utang. Semakin besar beban pajak yang harus dibayar maka semakin kecil laba yang

dihasilkan. Sebaliknya dengan koreksi fiskal negatif yang menyebabkan laba fiskal berkurang dan beban pajaknya harus dibayarkan semakin kecil. Beban pajak yang semakin kecil membuat laba bersih semakin besar. Hal ini yang dapat mempengaruhi persistensi laba. Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terjadi karena adanya perbedaan pencatatan laba berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Logika yang mendasarinya adalah karena tidak semua peraturan akuntansi dalam Standar Akuntansi Keuangan diperbolehkan dalam peraturan perpajakan. Besarnya perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (laba kena pajak) dianggap sebagai sinyal kualitas laba. Semakin besar perbedaan yang terjadi semakin rendah kualitas laba yang artinya semakin rendah persistensinya. Menurut Wijayanti (2006) perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal secara negatif berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar selisih laba akuntansi dengan laba fiskal maka persistensi laba perusahaan juga akan semakin rendah. Dengan demikian semakin tinggi perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang dihasilkan suatu perusahaan maka semakin rendah persistensi laba perusahaan tersebut. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Handayani Tri Wijayanti (2006), Ginting (2006), dan Martani dan Aulia (2008) yang menyimpulkan bahwa book tax differences berpengaruh secara negatif signifikan terhadap persistensi laba akuntansi satu periode ke depan. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djamiludin (2008).

#### **4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba**

Hipotesis keempat (H4) yang diajukan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil analisis menunjukkan (sig.) t sebesar 0,632. Artinya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba sehingga hipotesis keempat ditolak. Hal ini dikarenakan sebagian besar perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berukuran besar. Selain itu dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung berdasarkan logaritma dari total aset perusahaan sehingga naik atau turunnya aset dapat menyebabkan berubahnya nilai ukuran perusahaan. Romasari (2013), menyatakan bahwa investor

menganggap perusahaan yang besar belum tentu memberikan keuntungan yang besar. Efeknya, ukuran perusahaan tidak selalu dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari persistensi laba suatu perusahaan. Oleh karena itu, investor lebih memilih melihat kondisi pasar perusahaan secara umum daripada melihat total asetnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan signaling yang menyatakan bahwa sinyal positif akan menarik ketertarikan pihak investor. Secara umum investor akan lebih percaya pada perusahaan yang lebih besar karena dianggap mampu melakukan upaya peningkatan kinerja perusahaan untuk terus meningkatkan kualitas labanya salah satunya dengan laba yang persisten. Perusahaan yang besar akan mempertahankan laba yang relatif stabil dan mampu mencerminkan laba di masa yang akan datang. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori signaling yang digunakan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa teori sinyal tidak relevan digunakan dalam penelitian ini karena walaupun perusahaan memberikan sinyal bahwa aset perusahaan besar yang menandakan persistensi laba tinggi, namun hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan besar tidak selalu berpengaruh terhadap persistensi laba.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak terlalu menjadi pertimbangan dalam melihat persistensi laba. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi persistensi laba mendukung teori stewardship yang menyatakan bahwa perilaku manajer sesuai dengan kepentingan bersama sehingga ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan laba perusahaan. Watts dan Zimmerman (1986) dalam penelitian Priambodo dan Purwanto (2015) menyatakan bahwa manajer ingin mengecilkan laba dengan tujuan untuk mengecilkan biaya politis yang ditanggung oleh perusahaan yang akhirnya membuat manajer cenderung memilih metode dan prosedur akuntansi yang melaporkan laba lebih rendah. Hal tersebut membuat laba yang dihasilkan tidak persisten dan tidak mencerminkan kualitas laba yang sesungguhnya.